Pendampingan Program Tahfiz di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nurul Islam Antirogo Jember

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahun Akademik 2020

Oleh:

Abdullah Dardum, M.Th.I

Ratna Ekawati

Siti Nur Holisah

Muzdalifah

Fatimatul Marsukah

Sa'adatul Lifianti

Ulifia Naila Akbari

Susi Susanti

Rifkhotul Hasanah

Dina Rosfalia

Azmiatul Abadiyah

FAKULTAS UDHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER

2020

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Quran merupakan satu-satunya kitab suci di muka bumi ini yang terjaga, baik secara lafadz dan isinya. Rasyid Ridho pernah berkata bahwa satu-satunya kitab suci yang di nukil secara mutawatir dengan cara dihafal dan ditulis adalah al-Quran. Sebagaimana disebutkan dalam Q.S al-Hijr (15): 9 yang berbunyi:

اِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَاِنَّا لَهٗ لَحٰفِظُوْنَ

"sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami pula yang memeliharanya."

Hal ini merupakan janji Allah SWT yang akan selalu menjaganya sampai hari kiamat. Salah satu penjagaan Allah SWT terhadap al-Quran adalah dengan memuliakan para penghafalnya.[1]

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia. Dari sejak diturunkannya al-Quran sampai saat ini, semakin banyak orang yang menghafal al-Quran. Mereka memberikan perhatian khusus terhadap al-Quran. Meluangkan waktu, tenaga dan fikirannya demi menjaga al-Quran.

Hikmah turunnya al-Quran secara berangsur-angsur adalah untuk mempermudah hafalan dan pemahamannya. al-Quran al-karim turun di tengah-tengah umat yang ummi, yang tidak pandai membaca dan menulis. Catatan mereka adalah hafalan dan daya ingatan. Mereka tidak mempunyai pengetahuan tentang tata cara penulisan dan pembukuan yang dapat memungkinkan mereka menuliskan dan membukukannya, kemudian menghafal dan memahaminya.[2]

Namun, menghafal al-Quran bukanlah suatu hal yang mudah. Dalam proses menghafal nantinya akan bermunculan problem yang bermacam-macam. Sehingga harus dipersiapkan dengan sungguh-sungguh. Menurut

---

[1] Abu Nizan, *Buku Pintar Al-Quran*(Jakarta: Qultum Media, 2008), hlm.6-7

[2] Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Quran*(Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 1996), hlm.163

Ahsin al-Hafidz, dalam memecahkan problem ini terdapat dua pendekatan, yakni pendekatan *operasional*, seperti niat yang kuat dan pendekatan *intuitif* (penjernihan hati), seperti dengan dzikir, puasa dan lain-lain. Sehingga, ketika saat-saat sulit itu dating, maka kita sudah siap dan tahu harus berbuat seperti apa.

Kita perlu tahu bahwa untuk mencapai suatu tujuan dibutuhkan suatu strategi dan cara yang pantas dan cocok, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula dalam menghafal al-Quran, memerlukan suatu metode dan tekhnik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga berhasil dengan baik. Oleh karena itu, sistem pelaksanaan *tahfidz Quran* yang baik turut menentukan keberhasilan dalam menghafal al-Quran. Sehingga disini peneliti tertarik untuk meneliti *tahfidz Quran.*[3]

Tingginya dorongan dan rasa tanggung jawab masyarakat yang tinggi, didukung dengan mayoritas penduduk yang beragama Islam, di Indonesia sendiri khususnya di Jawa mulai banyak didirikan lembaga pendidikan al-Qur,an dari pendidikan yang formal maupun non formal yang memiliki program khusus menghafal al-Quran.

Saat ini telah banyak pondok-pondok pesantren yang dibangun oleh masyarakat dan pemerintah, terutama pondok pesantren yang dikelola khusus menghafal al-Quran. Salah satu lembaga pendidikan yang cukup masyhur di Jember adalah Pondok pesantren Nurul Islam Jember. Pesantren ini merupakan lembaga pendidikan yang menyediakan program menghafal al-Quran. Program menghafal al-Quran tersebut tersedia pada lembaga formal mulai dari tingakat Madrasah Ibtidaiyyah Unggulan Nuris, Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris, SMP Nuris, SMA Nuris, dan SMK Nuris.[4]

Salah satu ciri khas yang di miliki Pondok pesantren Nurul Islam Jember ini adalah pesantren tahfidzul Quran yang masih tetap mempertahankan ke *salafan khalafiyahnya*. Hal ini terbukti dengan diterapkannya beberapa peraturan yang bercirikan pesantren salaf. Seperti gaya busana, tatakrama, dan lain sebagainya.

---

[3] Ahsin W.Al-Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran, (Jakarta: Bumi Aksara,1994), hlm.41-45
[4] Wawancara

Bagi umat Islam, al-Quran merupakan kitab suci yang menjadi dasar dan pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan mereka, pada umumnya telah mengamalkan al-Quran. Baik dalam bentuk membaca, memahami, dan mempraktekkan isi al-Quran. Dalam konteks living Quran, respon masyarakat terhadap al-Quran menjadi menarik dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses yang menjadi inspirasi masyarakat dengan kehadiran al-Quran.[5]

Berangkat dari kejadian ini, penulis tertarik untuk meneliti serta mengkaji program tahfidz di Madrasah Ibtidaiyyah Unggulan Nurul Islam Antirogo-Jember. Sebab kegiatan Madrasah Ibtidaiyyah Unggulan Nurul Islam Antirogo-Jember memiliki sebuah keunikan tersendiri sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya jika di bandingkan dengan pesantren tahfidzul Quran yang lain.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, permasalahan-permasalahan yang akan kami angkat dalam penelitian ini adalah:

1. Seperti apa metode yang digunakan dalam program Tahfidz di kelas 1C Madrasah Ibtidaiyyah Unggulan Nurul Islam Antirogo-Jember?
2. Bagaimana efektivitas program tahfidz di kelas 1C Madrasah Ibtidaiyyah Unggulan Nurul Islam Antirogo-Jember?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan dalam program Tahfidz di kelas 1C Madrasah Ibtidaiyyah Unggulan Nurul Islam Antirogo-Jember
2. Untuk mengetahui efektivitas program tahfidz di kelas 1C Madrasah Ibtidaiyyah Unggulan Nurul Islam Antirogo-Jember

[5] Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Quran dan Tafsir*, (Yogyakarta: PPLSQ: Ar-Rahmah, 2014), hlm: 103-104.

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Sebagai bahan masukan bagi pondok pesantren *tahfidzul Quran* di Pondok pesantren Nurul Islam Antirogo-Jember dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pengajaran al-Quran.
2. Menambah ilmu pengetahuan studi Quran terutama dalam bidang *living Quran*.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi motivasi dan tambahan pengetahuan untuk para akademisi untuk lebih peka terhadap fenomena keberagaman yang yang ada di sekitarnya.
4. Mendorong masyarakat semakin senang dengan al-Quran.

D. Kajian Terdahulu

Pertama, salah satu karya yang membahas tentang metode dalam menghafal al-Qu'an adalah skripsi jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Unversitas Islam Negeri Sunan Kaljaga karya Erwanda Safitri, dengan judul *Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ma'unah Sari Bandar Kidul Kediri*. Dalam penelitian ini membuktikan ciri khas pesantren dalam mempertahankan kesalafannya. Dan dijelaskan juga bahwa pesantren ini menerapkan metode hafalan dengan metode bil ghaib.

Kedua, Karya lain yang membahas tentang tahfidzul Qur'an adalah skripsi yang berjudul *Tradisi membaca dan menghafal al-Qur'an Studi dan resepsi atas masyarakat Bulu Pitu, Kecamatan Gondang Legi kabupaten malang terhadap al-Qur'an* karya Taufik akbar salah satu mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Unversitas Islam Negeri Sunan Kaljaga. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa dalam menghafal al-Qur'an, masyarakat Bulu Pitu menggunakan metode *Tahfidz* (menghafal) dan *muraja'ah* (mengulang).

Ketiga, Skripsi yang berjudul, *Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem.* Karya Rochmatun Nafi'ah salah satu mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini mendalami tentang efektivitas program menghafal Al-Qur'an dan penguatan karakter di Madrasah Aliyah Negeri Lasem.

E. Kajian Teori

1. Program Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz pada umumnya berarti menghafal. Menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam fikiran agar selalu ingat.[6]. Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar", pekerjaan apapun jika sering diulang pasti akan hafal.[7]

Definisi Al-Qur'an menurut sebagian ulama ialah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat dan membacanya dinilai ibadah. Sebagian ahli ushul juga mengartikan Al-Qur'an sebagai mukjizat kepada Nabi Muhammad yang diturunkan dengan mutawatir dan berbahasa arab, untuk diambil pelajaran. Ditulis dalam mushaf, dan dimulai dengan Al-fatihah diakhiri An-nas.[8] Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-qur'an merupakan usaha yang benar-benar dilakukan untuk mengingat setiap ayat Al-Qur'an kedalam hati dan fikiran dengan metode atau cara tertentu.

b. Kedudukan dan Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi pemeluk agama islam, sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum. tidak semua manusia sanggup menghafal dan tidak semua kitab suci dapat dihafal kecuali kitab suci Al-Qur'an dan hanya hamba-hambanya yang terpilih yang sanggup menghafalkannya.[9] Hal ini telah dibuktikan dalam firman Allah Q.S Fathir ayat 32:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا ۖ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بِإِذْنِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Artinya*: "Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara*

---

[6] Prima Tim Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Gita Media Press, 1999), 307.
[7] Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*. (Yogyakarta : Press, 1999), 86.
[8] Moenawar Chalilm *Kembali Kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta : Bulan Bintang), 179
[9] Muhaimin Zen, Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al-Qur'an....hal, 35.

mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar." (QS.Fatir [35]:32).

Al-Qur'an sebagai dasar hukum islam dan pedoman hidup umat, disamping diturunkan kepada hambanya yang terpilih, Al-Qur'an diturunkan melalui ruhul amin Jibril dengan berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan umat dimasa itu dan dimasa yang akan datang. Selama dua puluh tiga tahun nabi menerima wahyu Allah melalui Jibril tidak melalui tulisan melainkan dengan lisan (hafalan).[10]

Ayat-ayat diatas menunjukkan bahwa Al-Qur'an diturunkan dengan hafalan bukan dengan tulisan, setelah Nabi Muhammad saw menerima bacaan dari jibril Rasulullah dilarang mendahuluinya agar lebih mantab hafalannya. Oleh karena itu sebagai dasar bagi orang-orang yang menghafal al-qur'an adalah: Al-qur'an diturukan secara lisan, Mengikuti Nabi Muhammad Saw, serta Melaksanakan anjuran Nabi Muhammad Saw.[11]

Bagi orang yang menghafal Al-Qur'an mempunyai beberapa kemulian tersendiri diantaranya:[12]

1) Penghafal Al-Qur'an adalah Ahlullah (keluarga Allah)

   Jalaluddin Abdurrahman Bin Abu Bakar Assuyuti dalam kitabnya Jami'us Shoghir, pada bab keutamaan belajar dan mengajar Al-qur'an menyampaikan hadits dari Annas Bin Malik, yaitu: "Sesungguhnya Allah Swt mempunyai ahli keluarga dari kalangan manusia, ahli Al-Qur'an adalah kekasih Allah yang diistimewakan" (HR. Ahmad).

2) Penghafal Al-Qur'an akan mempersembahkan mahkota cahaya kepada kedua orang tuanya.

---

[10] Ibid.

[11] Fifi Lutfiah, Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadist Siswa Mts Asy-Syukriyyh Cipondoh Tangerang (Skripsi Uin Syarif Hidayatullah, Tahun 2011), hal. 14.

[12] Gus Arifin & Suhendri Abu Faqih, Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya Ajak Dan Ajari Anak-Anak Kita Mencintai, Membaca, Dan Menghafal Al-Qur'an (Jakarta: Elex Media Koputindu,2010), hal. 68

Abi Zakaria Yahya Bin Syarifuddin an-Nawawi Assyafi'i dalam kitabnya tibyan fi adabi khatamil qur'ani, pada bab fadillah membaca Al-Qur'an menjelaskan: barang siapa yang telah hafal al-qur'an dan mengamalkan hafalannya itu niscayakedua orang tuanya akan diberi mahkota yang bersinar pada hari kiamat, lebih bagus dari sinar matahari pada kehidupan dunia.[13]

2. Metode menghafal Al-Qur'an

Adapun Metode menghafal Al-Qur'an menurut Sa'dulloh Al-Hafizh tentang cara cepat menghafal al-qur'an, yaitu:

a. *Bin-nazar*

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Bin nazar hendaknya dilakukan sebanyak 40 kali seperti yang dilakukan oleh ulama terdahulu. Hal tersebut bertujuan memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadz maupun urutan ayat-ayatnya.

b. Metode tahfidz

Metode tahfidz adalah menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang. Misalnya menghafal satu halaman yaitu menghafal ayat demi ayat dengan baik, kemudian merangkaikan ayat-ayat yang sudah dihafal dengan sempurna dimulai dari ayat awal, ayat kedua dan seterusnya.

c. Metode talaqqi

Metode talaqqi adalah metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil hafalan seorang penghafal serta untuk mendapatkan bimbingan secara langsung dari guru atau instruktur

[13] Muhammad Zainuddin, Analisis Pelaksanaan Pogram Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kefasihan Siswa Pada Kegiatan Pengembangan Diri Dimts Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati (Skripsi: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus,2016), hal 12.

d. Metode takrir

Metode taqrir merupaka metode hafalan yang dilakukan dengan cara mengulang hafalan yang sudah pernah dihafal atau yang sudah disetorakan kepada seoranng guru atau istruktur. Tujuan dari metode ini adalah agar hafalan yang sudah yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik, selain itu juga untuk melancarkan halafan sehingga tidak mudah lupa.

e. Metode tasmi'

Metode tasmi' adalah menghafal dengan cara mendengarkan halafan kepada orang lain, baik kepada perorangan maupun kepada jama'ah. Dengan melakukan metode ini seorang penghafal akan mengetahui kekurangan dalam hafalannya dan agar lebih berkonsentrasi.[14]

Jadi, segala tindakan sosial yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan implementasi dari pengetahuan-pengetahuan manusia yang kemudian dengan proses menjadi pembiasaam (habitualisasi). Begitu juga dengan pelaksanaan program *tahfidz Quran* yang diterapkan di kelas 1C MI Unggulan Nuris Antirogo Jember. Hal ini juga akan dijadikan sebagai acuan dasar dalam penelitian ini. Lebih khusus, kerangka teori ini akan diterapkan dalam menganalisis konstruk pengetahuan kyai dan santri mengenai *tahfidz Quran* di Pondok pesantren Nurul Islam Antirogo-Jember.

3. Pendukung Hafalan Menjadi Efektif

Adapun salah satu faktor yang dianggap penting sebagai pendukung keberhasilan menghafal Al- Qur'an yaitu:

a. Usia yang ideal

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tigkat usia seseorang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal al-qur'an. Sesorang penghafal yang berusia relatif

[14] Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an,*.... hal 57

masih muda akan relatif lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca atau

dihafal, didengarnya dibanding dengan meraka yang berusia lanjut. Ada beberapa hal yang mendukung kebenaran asumsi bahwa usia seseorang itu berpengaruh terdap keberhasilan menghafal diantaranya:

1) Imam Abu Hamid Al-Ghozali mengatakan, bahwa “anak-anak merupakan amanat bagi kedua orang tuanya, hatinya yang masih murni merupakan mutiara yang bening dan indah, bersih dari segala coretan, lukisan maupun tulisan. Dalam kondisi seperti ini ia akan selalu siap menerima apa saja yang digoreskan padanya dan ia akan selalu cenderung kepada segala hal yang dibiasakan kepadanya.
2) Imam bukhori dalam bab pengajaran pada anak-anak dan keutamaan Al-Qur’an setelah melalui bebarapa macam penelitian dan eksperimen mengatakan bahwa menghafal pada masa kanak-kanak lebih representatif, lebih cepat daya serap ingatannya, lebih melekat dan lebih panjang kesempatannya untuk mencapai harapannya.
3) Usia yang relatif muda belum banyak terbebani oleh problematika hidup yang memberatkannya sehingga ia akan lebih cepat berkonsentrasi untuk mencapai apa yang diinginkannya. Maka usia yang ideal untu menghafal adalah berkisar antara usia 6-21 tahun.

b. Management Waktu

Ada beberapa waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk melakukan hafalan diantaranya:

a) Waktu sebelum terbit fajar

Waktu sebelum terbit fajar adalah waktu yang sangat bai untuk menghafal ayat-ayat suci Al-Qur’an, karena di samping memberikan ketenangan juga waktu fajar merupakan waktu yang memiliki banyak keutamaan.

b) Setelah fajar hingga terbinya matahari

Waktu pagi juga merupakan waktu yang baik untuk menghafal, karena pada saat itu seseorang belum terlibat dari berbagai kesibukan, di samping baru bangun tidur dari istirahat yang panjang sehingga fikirannya masih segar dan bebas dari beban mental dan fikiran yang memberatkan.

c) Setelah bangun dari tidur siang

Faktor psikis dari tidur siang adalah untuk mengembalikan kesegaran jasmani dan menetralisir otak dari kelesuan dan kejenuhan setelah sepanjang hari berkerja keras. Oleh karena itu setelah bangun siang hendaknya dimanfaatkan untuk menghafal walaupun hanya sedikit, atau hanya sekedar muroja'ah.

d) Setelah sholat

Dalam hadist Rosulullah pernah mengatakan bahwa diantara waktu yang mustajabah adalah setelah mengerjakan sholat fardu, terutama bagi orang yang mengerjakan dengan khusu' sehingga ia mampu menetralisir jiwanya dari kekalutan.

e) Waktu diantara magrib dan isya'

Waktu ini sangat lazim sekali digunakan oleh kaum muslimin untuk membaca Al-Qur'an. Atau bagi penghafal waktu ini lazim digunakan untuk menghafal atau mengulang kembali ayat-ayat yang telah dihafalnya.[15]

c. Tempat menghafal

Situasi dan kondisi suatu tempat juga mendukung tercapainya keberhasilan program Tahfidz Al-Qur'an. Suasana yang bising, kondisi lingkunga yang tak enak dipandang mata, penerangan yang tidak sempurna dan polusi udara yang tidak nyaman akn menjadi kendala terberat terciptanya konsentrasi. Leh kaena itu, untuk menghafal diperlukan tempay yang ideal untuk terciptanya konsentrasi.[16]

---

[15] Yahya Bin Muhammad Abdurrazzaq, Metode Praktis Menghafal al-Qur'an (Jakarta:Pustaka Azam, 2004), hal.68.

[16] Ahsin W Alhafidz,Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an,..... Hal 61

Tempat yang ideal untuk menghafal adalah tempat yang memiliki kreteria sebagai berikut:

a) Jauh dari kebisingan

b) Bersih dan suci dari najis

c) ventilasi yang cukup

d) Ruangan tidak terlalu sempit

e) Penerangan yang cukup

f) Tidak memungkinkan timbulnya ganguan-ganguan.

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang akan mesdeskripsikan Efektivitas Pembelejaran Tahfidzul Qur'an Di Kelas 1C MI. "Unggulan" Nuris Antirogo, Jember.

Jenis penelitiannya menggunakan metode studi kasus yaitu penelitian lapangan (*field research*) dan mengkaji buku-buku yang menunjang atau studi kepustakaan (*library research*).

2. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di Kelas 1C MI. "Unggulan" Nuris Jember, yang beralamat di Jl. Pangandaran No. 48 Antirogo, Sumbersari, Jember. Adapun alasan menjadikan tempat ini sebagai lokasi penelitian adalah karena di MI. "Unggulan" Nuris Jember merupakan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah di Jember yang telah dijadikan sebagai *Inspiring School* oleh sekolah yang lain.

Dari sini tentunya sudah terlihat bagaimana kualitas sekolah ini yang sudah tidak dapat diragukan lagi. Bahkan, untuk memaksimalkan Tahfidzul Qur'an, MI. "Unggulan" Nuris mendirikan Kelas Khusus Tahfidz (1C) juga ada beberapa penunjang lain. Selain itu, sekolah ini telah meraih kejuaraan nasional hingga ke singapura.

3. Waktu Penelitian

Kegiatan PKL kelompok kami dilaksanakan tepatnya di MI Unggulam Nurul Islam Antirogo Jember, sejak tanggal 13 Januari 2020. Batas maksimal kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) kami adalah 35 hari,

yakni pada tanggal 27 Februari 2020. Dari 35 hari tersebut kami melakukan survei dan wawancara di lapangan selama 10 hari. 4 hari di kelas MI umum dan sisanya di kelas MI khusus, yaitu kelas 1C. Kemudian 10 hari kami gunakan mengerjakan laporan. Dan 15 hari digunakan untuk pengerjaan buku "Tafsir Untuk Anak".

4. Subyek Penelitian

Adapun sumber dari penelitian ini terbagi dua yakni sumber primer dan sekunder. Adapun sumber primernya berupa wawancara, observasi dan studi kasus terhadap fokus penelitian. Sedangkan sumber sekundernya berupa kitab-kitab tafsir, beberapa skripsi, jurnal, dan beberapa buku penunjang yang lain. Objek penelitian pada penelitian ini adalah Tahfidzul Qur'an di Kelas 1C.

Adapun informan yang akan dipilih pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Kepala Sekolah MI. "Unggulan" Nuris Jember
2) Waka Kesiswaan MI. "Unggulan" Nuris Jember
3) Beberapa pengajar Tahfidzul Qur'an MI. "Unggulan" Nuris Jember
4) Beberapa siswa MI. "Unggulan" Nuris Jember

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan beberapa cara seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, pada bagian-bagian tertentu dan dianggap penting untuk penelitian ini. Teknik pengumpulan data adalah hal yang sangat penting karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data.[17]

Beberapa teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui proses pengamatan dan pendekatan terhadap gejala-gejala yang diselidik.[18] Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan. Yang dimaksud dengan teknik

[17] Sugiyono, *Metode Penelitan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 224.
[18] Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 61.

observasi non partisipan yakni peneliti hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan.[19] Alasan peneliti menggunakan teknik ini adalah karena peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya berperan mengamati kegiatan. Kalaupun ikut dalam kegiatan itu hanya dalam lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid.

Data yang ingin diperoleh dari teknik observasi adalah:

a) Metode pembelajaran tahfidzul qur'an
b) Keefektivan pembelajaran tahfidzul qur'an

2) Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh data secara lisan, dari beberapa sumber yang dirasa mampu memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Peneliti menggunakan wawancara jenis semi terstruktur, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja yang ingin peneliti ketahui, namun pertanyaan-pertanyaan tersebut tetap berpegang pada pedoman wawancara untuk mempermudah informan dalam memberikan jawabannya. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang jelas dan mendalam dari subyek penelitian.

Teknik wawancara difokuskan peneliti untuk menggali dan memperoleh data-data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data yang ingin diperoleh dari metode wawawncara ini adalah:

a. Struktur materi di kelas 1C
b. Metode yang digunakan di kelas 1C (Khusus Tahfidz)
c. Penunjang kompetensi siswa dalam mengikuti kelas tahfidz

3) Dokumentasi

Selain menggunakan teknik wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis[20] atau

[19] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdaarya, 2011),176.
[20] Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.[21]

Data yang ingin diperoleh dari metode dokumentasi adalah:

a. Sejarah dan profil sekolah MI. "Unggulan" Nuris Jember
b. Struktur MI. "Unggulan" Nuris Jember
c. Program Kerja MI. "Unggulan" Nuris Jember
d. Laporan perkembangan tahfidzul qur'an

6. Analisis Data

Tujuan utama dari analisis data adalah untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan sehingga hubungan antar problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.[22]

Aktivitas dalam analisis data ada tiga tahap yang menjadi proses analisanya, yaitu:

a) Reduksi data

Pada tahapan ini, penulis melakukan penyeleksian, penetapan titik fokus dan abstraksi dari catatan lapangan. Semua data yang diperoleh selama pengumpulan data dipilah-pilah dan diseleksi, sehingga didapatkan data-data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam hal ini data yang penulis dapatkan dari hasil wawancara akan diolah untuk menyusun informasi berdasarkan kesesuaian tema. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, akan ditemui beberapa info yang berbeda dari setiap narasumber yang berbeda pula.

b) Display Data

Dalam tahap ini, penulis mencoba melakukan organisasi data, merelasikan hubungan antar fakta tertentu menjadi sebuah data dan menguraikannya secara lebih sistematis. Artinya disini peneliti menyampaikan dan menyajikan data hasil penelitiannya dalam bentuk uraian-uraian. penyajian data dalam penelitian ini menyajikan data-data secara naratif yang berkaitan dengan fokus penelitian.

c) Penarikan Kesimpulan

[21] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 221.
[22] Moh. Karisman, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 120.

Pada tahap akhir ini, penulis mencoba melakukan analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul dari hasil penelitian sehingga data tersebut dapat memiliki makna. Dalam tahap ini juga dilakukan verifikasi kesimpulan agar ada kesesuaian antara fakta-fakta dan data-data yang terkumpul dengan hasil penelitian itu sendiri.

7. Keabsahan Data

Setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, maka peneliti harus mengecek kembali data-data yang diperoleh dengan mengkroscek data-data yang diperoleh dari wawancara sehingga data yang diperoleh dapat diuji dan dipertanggungjawabkan keabsahan datanya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik trianggulasi sumber yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan, kemudian dilakukan cross check agar hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan. Trianggulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data.[23]

Gambar 1.1

Skema Analisis Trianggulasi Sumber

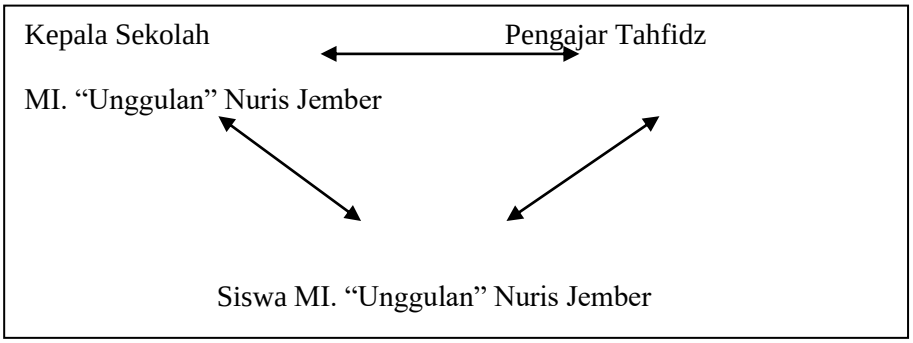

8. Tahapan-tahapan penelitian

Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain :

1. Penentuan masalah yang akan diteliti
2. Memilih ayat-ayat yang berkaitan dengan takhfid al-Qur’an
3. Mengumpulkan data tentang topik yang akan dibahas
4. Mengurus perizinan penelitian

[23] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014), 424.

5. Melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lokasi penelitian.
6. Melakukan penguatan penelitian dengan membaca buku, jurnal, kitab-kitab tafsir atau bahkan artikel lain yang menunjang.
7. Menyusun pemahaman dalam kerangka yang mudah dipahami.
8. Menarik kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I membahas tentang Pendahulan yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, manfaat dan tujuan penelitin, penelitian terdahulu, kajian teori, metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan sistematika penelitian.

Bab II membahas profil lembaga yang terdiri dari sejarah pendirian, struktur, dan program kerja.

Bab III membahas tentang hasil penelitian dan analisis.

Bab IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

PROFIL LEMBAGA

A. Sejarah Pendirian Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Full Day School Nuris Jember

1. Gambaran dan sejarah Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Full Day School Nurul Islam Jember

Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Full Day School Nurul Islam Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berdiri pada tahun 2010 di bawah kepempimpinan bapak Drs.H.Subandi selaku kepala sekolah dan di bawah asuhan KH. Muhyidin Abdussomad dengan Nyai Fatimah selaku pimpinan yayasan. Berdirinya madrasah ibtidaiyah ini bermula dari permintaan masyarakat karena sebelumnya yayasan pondok pesantren nurul islam hanya memiliki lembaga pendidikan tingkat TK, SMP, dan SMA. Jadi tujuannya sebagai jembatan penghubung bagi siswa yang ingin melanjutkan pendidikannya dari TK ke SD agar tidak perlu mencari sekolah baru ketika sudah lulus.

Visi lembaga pendidikan ini adalah *" Terwujudnya insan yang unggul dalam bidang ilmu pengetahua, Beriman, bertaqwa dan berakhlaqul karimah demi keyajaan islam serta cita-cita kemerdekaan bebangsa dan bernegara."*. Sedangkan Misinya adalah : *"Melaksanakan sistem pendidikan yang berlaku secara utuh, jujur dan bertanggungjawab, menanamkan semangat keunggulan kepada warga madrasah baik dalam bidang akademik maupun non akademik,menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keislaman berdasarkan iman dan taqwa, menciptakan suasana lingkungan yang sehat, aman, kondusif, disiplin, nyaman dan ramah, memiliki daya saing tinggi dalam mencapai prestasi pendidikan dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat".*

Visi dan Misi MI Unggulan Full Day School Nuris Jember terangkum dalam beberapa program. Program tersebut antara lain :

1. Program Kurikulum Umum. Meliputi :

a. Bidang studi pendidikan bahasa Indonesia

b. Bidang studi pendidikan IPA

c. Bidang studi pendidikan Matematika

d. Bidang studi pendidikan IPS

e. Bidang studi pendidikan PKN

f. Bidang studi Seni Budaya dan Keterampilan

g. Bidang studi Pendidikan jasmani,olah raga dan kesehatan

2. Program Bidang Studi Pendidikan Agama

a. Al-quran Hadits

b. Aqidah Akhlak

c. Bahasa Arab

d. SKI

e. Fiqih

3. Program Unggulan

a. Pembiasaan sholat dhuha dan dzhuhur

b. TPA

c. Tartil

d. Tilawah

e. Tahfidzil Qur'an

f. Kitab Aqidatul Awwam, Safinatun Najah

g. Kaligrafi

h. Melukis

i. Hadrah

j. Zamroh

k. Nasyid

l. Puisi dan pidato 3 bahasa

2. Struktur organisasi

A. Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Full Day School Nuris Jember adalah sebagai berikut :

Kepala Madrasah : Lailatul Happy Dian, S.Pd.I

Wakil Kepala Madrasah : Drs. H Subandi

Waka Kurikulum : Nining Wulandari, S.Pd

Waka Kesiswaan : Armita Uswatun Hasanah, S.Pd

a. MSA INS : Ifa Riski Amalia, S.Km.

b. PEN. Mutu TPA & KITAB : Moch. Helmi Nur H., S.Pd.

c. PEN. Tahfidz :Imla'ul Hasanah, S.Pd.I.

Bendahara : Diah Prita Sari

B. Peserta Didik dan Tenaga Pengajar Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Full Day School Nurul Islam Jember

MI Unggulan Full day School Nuris Jember setiap tahunnya mengalami peningkatan peserta didik, saat ini memiliki 408 siswa dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Dan didukung 29 Tenaga Pendidik berkualitas, 4 karyawan dan 1 satpam. Adapun data perkembangan jumlah peserta didik MI Unggulan Full Day School Nuris Jember sebagai berikut: Tabel 4.1 Data Perkembangan Jumlah Siswa Internal MI Unggulan Full Day School Nuris Jember

No.	Tahun	I	II	III	IV	V	VI	JUMLAH
1	2010/2011	15						15
2	2011/2012	28	14					42
3	2012/2013	39	28	14				81
4	2013/2014	35	41	29	15			120
5	2014/2015	71	35	41	27	16		190
6	2015/2016	73	66	34	41	25	15	254
7	2016/2017	72	68	64	33	42	25	304
8	2017/2018	73	66	64	60	30	39	332
9	2018/2019	69	72	61	57	61	28	348
10	2019/2020	84	74	70	65	54	61	408

Sumber : Data Internal MI Unggulan Full Day School Nuris Jember Sedangkan data personil MI Unggulan Full Day School Nuris Jember disajikan pada tabel di bawah ini

Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik, Karyawan dan satpam MI Unggulan Full Day School Nuris Jember.

NO	Tahun Ajaran	Jumlah	Keterangan
1	2010-2011	7 Orang	
2	2011- 2012	8 Orang	
3	2012 - 2013	10 Orang	
4	2013 - 2014	12 Orang	
5	2014-2015	14 Orang	
6	2015 - 2016	18 Orang	
7	2016-2017	22 Orang	
8	2017-2018	25 Orang	
9	2018-2019	28 Orang	
10	2019-2020	33 Orang	

Sumber : Data Internal MI Unggulan Full Day School Nuris Jember Pencapaian prestasi peserta didik MI Unggulan Full Day School Jember setiap tahun semakin meningkat. Pada tahun ajaran 2016/2017 MI Nuris Meraih 187 kejuaraan. Diantaranya 1 kejuaran tingkat nasional, 16 kejuaraan tingkat provinsi, 129 kejuaraan tingkat kabupaten, dan 41 kejuaraan tingkat kecamatan.

C. Keadaan Fasilitas Madrasah Ibitidaiyah Unggulan Full Day School Nurul Islam Jember

Keberadaan Fasilitas untuk kegiatan pendidikan merupakan bentuk tanggung jawab dan upaya Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Full Day School Nurul Islam Jember untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Fasilitas pendidikan yang dimaksud adalah berupa semua fasilitas fisik yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran.

MI Unggulan Full Day School Nuris memfasilitasi peserta didiknya dengan perpustakaan yang nyaman, masjid, Laboratorium IPA, Kantin

Sehat, UKS, serta tempat bermain untuk anak anak guna meningkatan kreativitas dan kenyamanan bagi anak-anak. Berikut data fasilitas penunjang pada MI Unggulan Full Day School Nuris Jember : Tabel 4.3 Rekapitulasi Data Fasilitas Penunjang

	Jenis Ruangan	**Jumlah**	**Kondisi**
	Ruang Kelas	13	Baik
	Perpustakaan	1	Baik
	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
	Ruang Guru	1	Baik
	UKS	1	Baik
	Toilet Guru	1	Baik
	Toilet Siswa	3	Baik
	Masjid	1	Baik
	Laboratorium (IPA)	1	Baik
	Gudang	1	Baik
	Kantin	1	Baik

Sumber : Data Internal MI Unggulan Full Day School Nuris

Lembaga Pendidikan ini berdiri di atas tanah bersertifikat seluas 1827 m^2 dengan status kepememilikan Hak milik Sendiri. Dengan penjabaran penggunaan tanah untuk bangunan seluas 927 m^2 dan Lapangan Olahraga 900 m^2. Sarana dan prasarana yang disediakan lembaga menunjukkan komitmen lembaga untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran dengan peserta didik. Adapun sarana dan prasarana pendukung pembelajaran untuk mendukung efektivitas kegiatan belajar mengajar disajikan dalam tabel berikut :

TabeL 4.4 Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

	Jenis Sarana dan Prasarana	**Jumlah**	**Kondisi**
	Kursi siswa	306	Baik
	Meja siswa	306	Baik

	Kursi guru di ruang kelas	13	Baik
	Meja guru di ruang kelas	13	Baik
	Papan tulis	16	Baik
	Alat peraga PAI	6	Baik
	Alat peraga IPA (SAINS)	4	Baik
	Bola Sepak	4	Baik
	Bola Voli	2	Baik
	Bola Basket	2	Baik
	Lapangan Sepakbola/Futsal	1	Baik
	Laptop	3	Baik
	Komputer	5	Baik
	Printer	3	Baik
	Mesin FC	1	Baik
	Mesin Fax	1	Baik
	Mesin Scanner	1	Baik
	LCD Proyektor	1	Baik
	Layar (Screen)	1	Baik
	Meja Guru & Pegawai	33	Baik
	Kursi Guru & Pegawai	33	Baik
	Lemari Arsip	4	Baik
	Kotak Obat (P3K)	1	Baik
	Pengeras Suara	3	Baik

BAB III
HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Program-Program Tahfidz di Kelas 1C

Menjadikan anak penghafal al-Qur'an adalah impian bagi kebanyakan orang tua yang beragama Islam. Karena pengahafal al-Qur'an dapat menjadi penolong bagi orang tuanya kelak di akhirat. Sebagaimana sabda Nabi saw. Yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah:

يجيء القرآن يوم القيامة كالرجل الشاحب يقول لصاحبه : هل تعرفني ؟ أنا الذي كنتُ أُسهر ليلك وأظمئ هواجرك ، وإن كل تاجر من وراء تجارته وأنا لك اليوم من وراء كل تاجر فيعطى الملك بيمينه والخلد بشماله ويوضع على رأسه تاج الوقار ، ويُكسى والداه حلَّتين لا تقوم لهما الدنيا وما فيها ، فيقولان : يا رب أنى لنا هذا ؟ فيقال لهما : بتعليم ولدكما القرآن. رواه الطبراني في " الأوسط " { 6 / 51}

Artinya: "Al-Qur'an datang pada hari kiamat seperti lelaki pucat, menanyakan kepada pemiliknya, "Apakah kamu mengenaliku? Saya yang dahulu dimana saya begadang malam hari dan (menahan) dalam kehausan. Sesungguhnya setiap pedagang dibelakang ada perniagaannya. Dan saya sekarang untuk anda dibelakang semua pedagang. Dan diberikan kerajaan (Malik) dikanannya dan Khuldi (kekal) di kirinya serta ditaruh di atas kepalanya mahkota wiqor. Dipakaikan untuk kedua orang tuanya dua gelang yang tidak ada (bandingan) nilainya dunia dan seisinya. Keduanya mengatakan,"Wahai Tuhan, dari manakah ini? Dikatakan kepada keduanya, "Karena hasil pengajaran Al-Qur'an kepada anak anda berdua." (HR. Tobroni, di Ausath, 6/51).

Di samping itu, juga merupakan bentuk jaminan Allah terhadap pemeliharaan keaslian dan kemurnian Al-Qur'an meskipun telah diturunkan ribuan tahun silam. Kalimat yang berbunyi "*inna nahnu nazzalna*" dalam surat al-Hijr ayat 9 dimaknai oleh Quraisy Syihab sebagai keikutsertaan umat Islam pilihan Allah untuk menjaga dan memelihara al-Qur'an yang salah satunya adalah dengan cara menghafalnya.[24] Bahkan para ulama sepakat bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah fardlu kifayah. Sebagaimana dijelaskan oleh Badwilan bahwa: "Menghafal al-Qur'an hukumnya

[24] Quraisy Syihab, Tafsir al-Misbah, (Jakarta : Lentera Hati, 2000), hal. 95-97.

adalah fardhu kifayah bagi orang yang beragama Islam. Artinya, apabila sebagian orang melakukannya, maka gugurlah dosa dari yang lain."[25]

Menghafal al-Qur'an merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat dan dianjurkan dalam kehidupan manusia, sekurang-kurangnya menghafal Juz 'Amma atau juz ke-30 dalam al-Qur'an sebagai bacaan dalam melaksanakan sholat. Menghafal al-Qur'an sebaiknya diterapkan pada anak usia dini agar mereka terbiasa menggunakan waktu untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan dan masa depannya.

Di Indonesia, banyak anak yang berhasil menjadi penghafal al-Qur'an (hafidz/hafidzah) dan perkembangan penghafal al-Qur'an di Indonesia jumlahnya terus meningkat. Sebagaimana disampaikan oleh Wakil Ketua Dewan Masjid Indonesia (DMI), Komjen Pol Syafruddin "Perkembangan hafidz Qur'an di Indonesia sangat menjamur. Kita selaku Dewan Masjid ya, bukan Wakapolri, membina santri-santri, sekolah-sekolah di bawah naungan Dewan Masjid". Ujarnya saat berkunjung ke Pesantren Tahfidz Al Quran De Muttaqin, Sleman, Selasa (3/4/2018). Lalu ia bercerita bahwa seminggu lalu mewisuda hafidz Quran perempuan asal Ciamis yang juara nasional, dan beberapa waktu lalu hafidz asal Indonesia juara dua dunia di Yordania.[26]

Banyaknya penggemar menghafal al-Qur'an dan para penghafal alQur'an merupakan bentuk jaminan Allah terhadap pemeliharaan al-Qur'an. Dalam surat al-Qamar ayat 17, 22, 33, dan 44 Allah tentang firman Allah yang berbunyi "*wa laqad yassarna al-qur'ana li adzdzikri" (Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk diingat*), ditafsirkan oleh al-Qurtubi sebagai "...Kami mudahkan al-Qur'an untuk dihafal, dan Kami akan tolong siapa saja yang menghafalnya, maka apakah ada pelajar yang menghafalnya, dia pasti akan ditolong".[27] Maka kemudahan yang diberikan Allah kepada kaum muslimin yang menghafal al-Qur'an merupakan karunia-Nya agar al-Qur'an tetap terjaga kemurnniannya sepanjang zaman.

---

[25] A. Salim Badwilan. (2010). *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Bening. (2013).
[26] Ristu Hanafi, *Jumlah Penghafal al-Qur'an Meningkat di Indonesia* (Detik News, 26/01/2020).
[27] Syamsuddin al-Qurtubi, *Tafsir al-Qurtubi*, (Beirut : Muassasah Manahil al-Irfan, t.t.), juz 17, hal. 134.

Berbicara hafalan al-Qur'an, selalu tidak akan terlepas dari yang namanya kendala. Banyak rintangan yang kerap kali terjadi selama proses menghafal al-Qur'an. Berbagai macam cara dan strategi dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Meskipun usaha-usaha telah dilakukan, namun kenyataannya tidak sedikit lembaga pendidikan Islam yang mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam melaksanakan pendidikan tahfidz al-Qur'an ini. Diantara kesulitan itu adalah karena jumlah ayat al-Qur'an itu banyak dan banyak ayat al-Qur'an yang memiliki kesamaan dan kemiripan, sehingga biasanya membutuhkan waktu yang lama untuk bisa menghafal seluruh ayat.

Dalam penelitian Nurul Hidayah yang berjudul *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan*, menjelaskan bahwa salah satu penyebab utama kegagalan pendidikan tahfidz adalah lemahnya mekanisme dan penerapan metode.[28] Upaya mendidik tahfidz al-Qur'an memang bukanlah hal yang mudah apalagi yang dididik adalah anak usia dini. Anak usia dini biasanya lebih sulit diajak serius saat pelajaran berlangsung disebabkan kefokusan mereka cenderung tidak stabil. Ustadzah Shofa, salah satu pengajar di MI Nuris, mengatakan: "saya terkadang kualahan saat hendak mengajari anak-anak tahfidz, karena kan mereka kadang sulit untuk fokus, ada yang main dan macam-macam pokoknya dah".[29]

Selain itu, peran guru dan orang tua juga sangat penting ketika melakukan pendampingan pada anak dalam proses menghafal al-Qur'an. Karena sebagian besar anak-anak belum mempunyai tanggung jawab penuh terhadap hafalannya. Mereka juga belum mempunyai strategi sendiri untuk melakukan pengulangan terhadap informasi yang telah diterimanya dalam hal ini adalah bacaan al-Qur'an yang sudah dihafalnya.

Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dan mengantisipasi kegagalan-kegagalan, maka diperlukan strategi-strategi yang tepat supaya pendidikan tahfidz mencapai keberhasilan. Salah satu upaya untuk mengenalkan anak pada al-Qur'an adalah dengan pembiasaan. Upaya pembiasaan tersebut telah direalisasikan di MI Nuris

---

[28] Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan* (Jurnal TA'ALLUM, Vol. 04, No. 01, Juni 2016) Hal, 70.
[29] Shofa (wawancara pada tanggal 24 Januari 2020, di MI NURIS Antirogo Jember).

Antirogo Jember melalui pengadaan beberapa Program khusus. Program tersebut telah berjalan selama kurang lebih satu semester tepatnya di kelas satu (1C).

Kelas satu (1C) merupakan kelas khusus untuk siswa yang ingin belajar di sekolah sambil lalu memfokuskan diri untuk belajar tahfidz. Kelas ini baru diadakan sejak tahun 2019 lalu. Bapak Soebandi selaku Kepala Sekolah MI Unggulan Nuris menjelaskan: "kelas ini diadakan sebab keinginan dan tekad yang besar dari sekolah agar lebih banyak lagi kader hafidz-hafidzoh di sekolah ini".

Jumlah siswa di kelas satu (1C) adalah 28 orang. Sedangkan tenaga pengajar khusus di kelas 1C berjumlah tiga orang ustadzah dan satu orang ustadz. Setiap hari para siswa mengikuti program tahfidz di kelas dengan dibimbing oleh para guru sesuai bidangnya. Empat guru pembimbing di kelas 1C merupakan guru pilihan dan langsung dipilih oleh pengasuh pesantren Nuris. Tiga diantaranya mengajar khusus kepada bidang agama seperti; al-Qur'an hadist, fiqih, aqidah akhlaq, dan takhfid. sedangkan sauguru lainnya fokus pada mata pelajaran umum seperti; tematik.

Sejauh ini, tidak terdapat metode khusus dalam program tahfidz di kelas 1C. "karena program ini masih baru, jadi kami tidak terlalu menekankan metode khusus pada siswa, cukuplah menghafal dengan cara biasa-biasa saja yang terpenting anak-anak terbiasa dulu". Ungkap Ustadzah Shofa salah satu ustadzah yang khusus mengajar di kelas 1C.

Meskipun tidak terdapat metode yang khusus, namun penggunaan metode yang lebih condong di kelas 1C adalah menggabungkan cara-cara mengahfal tradisional,[30] yakni sebagai berikut:

1. Dadu Hajmaka (Datang, Duduk, Hafalan Juz 'Amma dan Akidatul 'Awam)

   Dalam program dadu hajmaka terdapat 2 bagian, diantaranya;

   a. Akidatul awam yang dibaca dari awal sampai akhir bait. Pembacaan ini mendukung anak-anak dalam memahami mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Menurut ustadz Alfan "Anak-anak dibiasakan membaca Aqidatul awam agar siswa mengetahui tentang tauhid dasar."

[30] Ahmad Ali Azim, *Metode Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an Bagi Mahasiswa di Pesantren Adzkiya' Nurus Shofa* (Tesis UIN Malang tahun 2016), hal,

b. Juz ‘amma yang dibagi menjadi 4 bagian. Pembacaan juz ‘Amma ini selama 1 minggu membaca bagian seperempat juz 30. Dalam pembacaan juz ‘Amma ini dapat membantu anak-anak dalam menghafal, karena setiap hari dibaca sekalipun terdapat beberapa anak yang masih belum bisa membaca al-Qur’an akan tetapi mereka sudah hafal juz ‘Amma dan ini guru-guru mengandalkan daya ingat siswa yang disebut dengan metode sima’i dan juga dalam pembacaan tersebut dapat meningkatkan ingatan pada beberapa anak yang sudah hafal juz ‘Amma.

2. Setoran Harian

Dalam setoran yang dilakukan oleh siswa kelas 1C dilakukan tidak setiap hari karena dikhusukan hari sabtu untuk kegiatan seni. Sedangkan dari hari senin sampai jum’at melakukan setoran. Mengenai jam yang dipakai untuk melakukan setoran berbeda-beda, untuk hari senin sampai kamis setoran dilakuan selam 3 jam dan untuk hari jum’at hanya 1 jam.

Setoran yang dilakukan siswa ada beberapa tahap, yaitu: pertama, sebelum memulai setoran guru menulis beberapa ayat di papan tulis untuk ditulis kembali oleh siswa. Hal itu dapat membantu siswa dalam mengingat hafalan mereka. Kedua, bagi yang masih belum khatam tilawati mereka tetap membacanya, sedangkan untuk yang sudah selesai mereka mulai membaca al-Quran dari juz ‘Amma. Ketiga, untuk siswa yang masih belum bisa membaca al-Quran hanya membaca tilawati saja, sedangkan bagi siswa yang sudah menghafal mereka menyetorkan hafalannya. Terdapat beberapa siswa yang sudah menyelesaikan juz ‘Amma dan ada juga siswa yang baru memulai menghafal juz ‘Amma.

3. Ekstra kulikuler (pilihan)

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh para siswa sekolah, di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini

diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.

Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olah raga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri.

Ekstrakurikuler sudah menjadi kewajiban di sekolah-sekolah umum maupun sekolah-sekolah keagamaan seperti ekstrakurikuler yang berada di MI Unggulan Nuris Antirogo. Di Madrasah Ibtidaiyah ini bermacam-macam ekstrakurikuler yang ditawarkan diantaranya tahfidz, tilawah, tahsin dan lain sebagainya untuk mengasah kemampuan atau bakat masing-masing peserta didik.

Ekstrakurikuler tahfidz diadakan guna menunjang program tahfidz yang berjalan baru baru ini di MI Unggulan Nuris. Kegiatan ini berlangsung setiap minggunya pada hari senin pada jam 13.30-15.00 WIB.

Kegiatan ini dibagi menjadi beberapa level sesuai dengan kemampuan anak untuk menghafal al Qur'an. Setiap minggunya setiap siswa ditargetkan menghafal sebanyak 5 ayat sehingga dalam satu bulan para siswa sudah menghafal 20 ayat.

Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz ini cukup banyak sekitar 300-an dari berbagai kelas karena kegiatan ekstrakurikuler ini sudah Lama diadakan sebelum ada program khusus tahfidz di MI Unggulan Nuris.

B. Rekapitulasi Hafalan Siswa Kelas 1C MI Unggulan Nuris

Adapun hasil rekapitulasi data hafalan siswa kelas 1C selama satu semester lebih (terhitung sampai bulan januari 2020) adalah sebagai berikut:[31]

NO	NAMA SISWA	TAHFIDZ
1	Achmad Lathfan	5 Surat
2	Alfian Khintami Qolby Armada	5 Surat

[3131] Data ini didapat dari pihak sekolah MI Nuris.

3	Alya Lubna Zahira	1 Surat
4	Bintang Zaki Pratama	1 Surat
5	Dzaki Abbasy Azka	1 Surat
6	Fahira Saidah Masyitoh	1 Juz (Juz 30)
7	Fara Lila Umariah	1 Surat
8	Ibra Fikri Ramadhan Hermansyah	13 Surat
9	Irodatun Nasylil Khoir	1 Surat
10	Kaisa Izzasfara Quranique	13 Surat
11	Kanayya Khanza Artha Ribya	1 Surat
12	Keneishia Afkarina Salsabila Wijaya	13 Surat
13	Kharan Kamaluddin	1 Surat
14	M. Hafilur Rohman	11 Surat
15	Mikhail Sanjaya	1 Surat
16	Muhammad Kafi Al Mahbuby	2 Surat
17	Muhammad Adi Gibran Firdaus	1 Surat
18	Muhammad Habibi Al Furqoni	5 Surat
19	Muhammad Nurisky Alfiansyah	6 Surat
20	Muhammad Reiko Putra Felayadi	1 Surat
21	Mutiara Azza Marendra	1 Surat
22	Najwa Basyaeb	1 Surat
23	Nasyiah Qurratu Ayni	2 Juz (Juz 30, 29)
24	Naura Firdausi Azzahira	1 Surat
25	Qonita Hana Nabila	1 Juz (Juz 30)
26	Sadzila Riayatul Munawaroh	3 Surat
27	Ulfa Rizqiah Setiana Azizah	1 Surat
28	Vega Zahra Rania	1 Surat

C. Efektivitas Program Tahfidz di Kelas 1C

Program tahfidz Al-Qur'an di kelas 1C merupakan program unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Nuris yang dikembangkan mulai tahun pelajaran 2019/2020 yang mengedepankan menghafal dan memahami kandungan Al-qur'an. Dalam pelaksanaannya program tersebut baru pertama kali diterapkan pada kelas khusus yakni kelas 1C. Yang kemudian akan dilanjutkan terus hingga tahun-tahun berikutnya

Secara usia, para siswa kelas 1C MI Nuris tergolong pemilik usia yang ideal.[32] Usia mereka di tahun 2020 berkisar 6 hingga 7 tahun lebih. Sesuai dengan pernyataan Imam bukhori (dalam bab pengajaran pada anak-anak dan keutamaan Al-Qur'an) setelah melalui bebarapa macam penelitian dan eksperimen mengatakan bahwa menghafal pada masa kanak-kanak lebih representatif, lebih cepat daya serap ingatannya, lebih melekat dan lebih panjang kesempatannya untuk mencapai harapannya.

Adapun pelakasanaan waktu menghafal di kelas 1C adalah pagi hari dan untuk ekstrakurikuler dilaksanakan pada siang hari setelah sholat dzuhur. Waktu[33] pagi juga merupakan waktu yang baik untuk menghafal, karena pada saat itu di samping baru bangun tidur dari istirahat yang panjang, fikiran masih segar dan bebas dari beban mental dan fikiran yang memberatkan. Sedangkan pada siang hari seseorang dapat menetralisir jiwanya dari kekalutan.

Dari segi lokasi[34], Kelas 1C terletak jauh dari kelas MI lainnya, kelas tersebut berada di tengah di antara lahan kosong milik pesantren Nuris. Disamping kelas ada kelas tahfidz untu balita. Serta difasilitasi kamar mandi sehingga juga lebih mudah ketika hendak mengambil wudhu' atau bersuci. Ruang kelas 1C terbilang cukup bersih, luas, memiliki ventilasi udara dan penerangan yang cukup. Namun disini terdapat sedikit permasalahan karena sekalipun kelas 1C terpisah dari kelas MI yang lainnya, ia bersebelahan dengan kelas tahfidz khusus balita / "Baby class" sehingga memungkinkan timbulnya gangguan kebisingan.

Selanjutnya dari segi metode, penggunaan metode seluruh kegiatan-kegiatan tahfidz akan dijabarkan sebagai berikut:

---

[32] Lihat teori di Bab 1.
[33] Lihat teori di Bab 1.
[34] Lihat teori di Bab 1.

1. Dadu Hajmaka (Datang, Duduk, Hafalan Juz ‘Amma, Akidatul ‘Awam)

Kegiatan dadu hajmaka merupakan salah satu program yang didalamnya terdapat pembacaan al-Qur’an juz ke-30. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari program tahfidz. Hal ini dapat dilihat dari adanya tujuan yang mendasari kegiatan terbut yakni keinginan para guru untuk membiasakan para siswa untuk membaca dan menghafal al-Qur’an agar dapat mencapai apa yang yang disebutkan oleh Nabi tentang keutamaan dan kedudukan bagi para penghafal al-Qur’an.

Selanjutnya pembacaan juz ‘amma dalam dadu hajmaka setiap hari adalah merupakan praktik dari metode takrir, karena sifatnya berulang. Ia juga termasuk metode tasmi’ karena pembacaan juz ‘amma bersama dengan suara nyaring, siswa dapat mendengar bacaan al-Qur’an satu sama lain.

2. Setoran Harian

Kegiatan setoran harian merupakan salah satu dari program takhfid yang di dalamnya terdapat pembacaan beberapa ayat atau surat yang telah dihafala oleh siswa. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari program takhfid bisa dikatakan program ini adalah program inti dari beberapa program takhfid yang diterapkan. Hal ini dapat dilihat dari tempat atau kelas yang mereka gunakan dalam sehari-hari dalam menyetorkan hafala yang mereka punya yaitu jauh dari kebisingan dan juga tempatnya yang disendirikan dari siswa lain yang tidak menghafal al-Quran karena hal itu mendukungtercapainya keberhasilan para siswa dalam menghafal al-Quran.

Selanjutnya pembacaan dalam setoran harian adalah merupakan raktik dari metode talaqqi, karena sifatnya yang dilakukan dengan cara menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur.

3. Ekstra Kulikuler

Kegiatan eksktra kulikuler merupakan salah satu program tahfidz yang didalamnya terdapat pembacaan surat yang telah mereka hafalkan. Selanjtnya pembacaan al-Quran dalam ekstra kulikuler

adalah merupakan praktik dari metode takrir, karena sifatnya yang dilakukan dengan cara mengulang hafalan yang sudah pernah dihafal atau yang sudah disetorakan kepada seoranng guru atau istruktur. Dan juga termasuk metode talaqqi karena sifatnya yang yang dilakukan dengan cara menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur.

Beberapa kegiatan di atas menunjukkan bahwa program tahfdz yang diterpakan di kelas 1C telah berjalan cukup efektif karena dilihat dari cara yang digunakan tidak menyimpang dari metode-metode tahfidz pada umumnya dan terbilang efektif dari ukuran usia anak waktu pelaksanan dan juga tenaga pengajar.

Sedangkan masalah yang ditemukan mengenai pengajaran atau metode tahfidznya, tidak mengatakan bahwa ini merupakan suatu kekurangan. Akan tetapi apabila dibenahi mungkin akan sangat bermanfaat bagi siswa kelas 1C sendiri. Jadi metode yang diterapkan di Kelas 1C, kurang pas untuk anak-anak. dibuktikan dengan banyaknya keluhan capek dari siswa. Dan untuk mendukung hal itu, supaya membuat ruang kelas yang bersuasana Al-Qur'an dan bahkan menginovasikan metode yang ada dengan menjadikannya semenarik dan semenyenangkan mungkin agar anak-anak tidak merasa bosan dan lebih bersemangat dalam menghafalkannya. Hal ini sangat penting sebab akan berdampak pada ketidaktercapainya target hafalan secara menyeluruh pada siswa kelas 1C.

Dilihat dari hasil rekapitulasi data hafalan siswa pada bulan januari 2020, yang mampu menghafal lebih dari 3 surah berjumlah 11 anak. Sedangkan 17 anak sisanya hanya 3 surah ke bawah. Tentunya hal ini bukanlah pencapaian yang mudah. Namun dari sini bisa kita simpulkan bahwa secara target hafalan siswa kelas 1C sampai di bulan januari 2020 belum tercapai pada keseluruhan siswa, karena dari 17 orang siswa belum mampu mencapai jumlah hafalan yang ditargetkan oleh pihak sekolah.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Program tahfidz di kelas 1C secara garis besar terbagi dalam beberapa kegiatan harian dan mingguan. Program tahfidz harian adalah dadu hajmaka dan setoran harian. Sedangkan Ekstrakurikuler tahfidz ternasuk dalam kegiatan mingguan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, program-program tahfidz tersebut terbilang efektif. Dari segi cara pelaksanaannya sudah sesuai dengan metode-metode tahfidz pada umumnya. Selain itu, ia juga efektif karena diterapkan pada anak usia dini dan dilaksanakan di jam-jam yang juga mendukung.

Sedangkan maslah yang kami temukan menurut penelitian kami adalah pengajaran atau metode tahfidznya yang kurang menarik bagi anak-anak. Ada keluhan capek dari beberapa siswa saat sedang waktunya hafalan. Bahkan, ada yang tidak menyetor tiap hari. Hal ini kebanyakan terjadi pada siswa yang latar belakangnya tidak emiliki hafalan. Masalah lainnya adalah tidak tercapainya target hafalan secara menyeluruh kepada siswa klas 1C. Yakni setelah 6 bulan program ini berjalan, yang hafal dibawah 3 surat pndek adalah 17 siswa. Sedangkan sisanya sudah mampu menghafal lebih dari 3 surat.

B. Saran

Berdasarkan beberapa kendala yang ditemukan, ada sedikit saran yang mungkin bisa membangun untuk ke depannya. Dan untuk mendukung hal itu, supaya membuat ruang kelas yang bersuasana Al-Qur’an dan bahkan menginovasikan metode yang ada dengan menjadikannya semenarik dan semenyenangkan mungkin agar anak-anak tidak merasa bosan dan lebih bersemangat dalam menghafalkannya. Hal ini sangat penting sebab akan berdampak pada ketercapainya target hafalan secara menyeluruh pada siswa kelas 1C.

Hasil penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan masih membutuhkan penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam dan kritis. Dan penelitian ini hanya terfokus pada keefektivan program tahfidz di kelas 1C saja.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrazaq, Yahya Bin Muhammad. 2004. *Metode Praktis Menghafal al-Qur'an.* Jakarta:Pustaka Azam.

Al-Hafidz, Ahsin W. 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, Jakarta: Bumi Aksara.

Al-Qattan, Manna' Khalil. 1996. *Studi Ilmu-Ilmu Quran.* Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa.

Al-Qurtubi, Syamsuddin. *Tafsir al-Qurtubi*, (Beirut : Muassasah Manahil al-Irfan, t.t.), juz 17.

Arifin, Gus. Suhendri Abu Faqih. 2010. *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya Ajak Dan Ajari Anak-Anak Kita Mencintai, Membaca, Dan Menghafal Al-Qur'an.* Jakarta: Elex Media Koputindu.

Azim, Ahmad Ali. 2016. *Metode Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an Bagi Mahasiswa di Pesantren Adzkiya' Nurus Shofa.* Tesis UIN Malang.

Badwilan, A. Salim. 2010. *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Bening.

Chalilm, Moenawar. *Kembali Kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Jakarta : Bulan Bintang.

Data internal MI "Unggulan" Nuris Jember.

Hidayah, Nurul. 2016. *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan.* Jurnal TA'ALLUM, Vol. 04, No. 01, Juni.

Hanafi, Ristu. *Jumlah Penghafal al-Qur'an Meningkat di Indonesia* (Detik News, 26/01/2020).

Karisman, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian.* Malang: UIN Maliki Press.

Lutfiah, Fifi. 2011. *Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadist Siswa Mts Asy-Syukriyyh Cipondoh Tangerang.* Skripsi Uin Syarif Hidayatullah.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdaarya.

Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*, Malang: UIN Maliki Press.

Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Jember: STAIN Jember Press.

Mustaqim, Abdul. 2014. *Metode Penelitian Al-Quran dan Tafsir*, Yogyakarta:

PPLSQ: Ar-Rahmah.

Nizan, Abu. 2008. *Buku Pintar Al-Quran.* Jakarta: Qultum Media.

Prima Tim Pena. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gita Media Press.

Rauf, Aziz Abdul. 1999. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*. Yogyakarta : Press.

Sa'dullah. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an.*

Shihab, M. Quraish. 2000. *Tafsir al-Misbah,* Jakarta : Lentera Hati.

Shofa (wawancara pada tanggal 24 Januari 2020, di MI NURIS Antirogo Jember).

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

_____. 2014. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zainuddin, Muhammad. 2016. *Analisis Pelaksanaan Pogram Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kefasihan Siswa Pada Kegiatan Pengembangan Diri Di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.* Skripsi: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.

Zen, Muhaimin. *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al-Qur'an*.

LAMPIRAN

LAPORAN INDIVIDU

PKL-2 IAIN JEMBER di MI UNGGULAN NURIS JEMBER

Muzdalifah

(U20161011)

Pengalaman merupakan guru terbaik. Pasti sudah tak asing lagi dengan kalimat itu, kan? Ya, dan begitulah faktanya. Untuk membuat peserta didik bisa menilik dan mengambil pelajaran dari pengalaman, sekolah akan mengadakan praktik secara langsung yang biasanya disebut "magang". Begitu juga di Perguruan Tinggi, hanya beda penyebutannya saja.

Di Perguruan Tinggi, tepatnya di IAIN JEMBER, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, hal itu disebut sebagai Praktik Kerja Lapangan atau disingkat dengan PKL. Di sinilah mahasiswa disebarkan ke beberapa lembaga atau komunitas masyarakat tertentu yang terkait dengan keilmuan yang dikembangkan di bawah bimbingan dosen pendamping dan pamong. PKL merupakan program yang diadakan untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi tenaga profesional dengan pengalaman memadukan antara wawasan teoritis dan praktik kerja secara rill di lapangan.

Ada beberapa kegiatan di dalamnya yang di awali dengan upacara apel, pembekalan dilanjutkan dengan penyerahan, yang dibagi perkelompok 10 mahasiswa. Kebetulan kita memilih MI. "Unggulan" NURIS JEMBER sebagai tempat PKL selama 35 hari ke depan, tentunya dengan beberapa pertimbangan tertentu. Namun kita juga tidak full 35 hari di sana, sebab sudah disusun antara observasi dan pengerjaan laporan. Di FUAH, PKL nya berbeda dengan di FTIK yang cenderung mengajar. Di FUAH, tepatnya di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir ada 3 pilihan: Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian. Kita memilih penelitian.

Di pekan pekan awal, kita melakukan observasi dengan mengamati setiap kegiatan terkait metode tahfidz yang digunakan. Dan untuk mempermudah kita menyebar di setiap kelasnya dalam beberapa program. Ketika itu, saya masuk di

kegiatan P3 (Pengajaran Tartil, Tahfidz, dan Tilawah), Tabarok, dan sekilas DADU HAJMAKA plus Ekstra Tahfidz.

Di pekan kedua, kita fokus di Kelas 1C (Khusus Tahfidz). Di situ kita membantu menyimak hafalan dan mengikuti setiap kegiatan terkait hafalan, juga wawancara dengan pengajar di Kelas 1C yang sekaligus menjadi pamong kita.

Dua pekan lima hari, setelah itu kita fokus ke pengerjaan laporan penelitian dengan mengacu pada data data observasi yang kita dapatkan kemaren. Dalam proses pengerjaan laporan kebetulan saya kebagian mengerjakan metode penelitian, menambahi dan merevisi bagian akhir, serta projek antologi "Tafsir untuk Anak".

Terakhir, acara pelepasan yang berarti selesailah seluruh rangkaian kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini.

Azmiatul Abadiyah

U20161037

Dadu Hajmaka (Datang dudu Hafalan juz amma dan aqidatul awwam)

Dadu Hajmaka adalah kepanjangan dari Datang , duduk, hafalan juz amma dan aqidatul awwam. Kegiatan ini merupakan proses pembiasaan yang dilakukan oleh siswa-siswa MI Unggulan Nuris Jember dalam membaca dan mendengarkan AlQur'an. Disamping pembiasaan dalam membaca AlQuran Harapan yang diinginkan adalah siswa bisa hafal dengan sendirinya. Kegiatan ini di mulai dari pukul 06. 45 sampai 07.15.

Aqidatul Awwam dibaca sebelum membaca juz amma, pembacaan aqidatul awwam ini bertujuan agar para siswa dapat hafal dan lancar dengan sendirinya juga supaya dapat memahami isinya.

Awal mula diadakannya kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan hasil musyawarah dengan para guru dan kepala sekolah setelah melalui beberapa uji coba-uji coba kegiatan, sehingga kegiatan inilah yang diputuskan sebagai kegiatan rutin.

Kegiatan ini berlangsung pada tahun 2010, sama dengan tahun berdirinya MI, begitu informasi dari seorang narasumber yang saya tanyakan. Motivasi diadakannya dadu hajmaka dalam waktu 30 menit ini yaitu untuk Pembiasaan membaca, mendengarkan, di samping juga anak dapat hafal dengan sendirinya.

Dalam pelaksanaannya kegiatan ini berlangsung pada pagi hari. Karena waktu pagi merupakan kondisi yang cocok karena segarnya otak, juga yang dibaca adalah do'a-do'a yang sangat tepat dibaca sebelum memulai aktifitas belajar mengajar. Surah apa saja yang dibaca dalam sehari? Dalam pembacaan surah-surah juz amma pada minggu pertama membaca Surah at-takatsur sampai an-nas. Untuk minggu kedua membaca surah-surah lain sampai dengan minggu keempat yang terakhir dibaca adalah surah An-naba'. Ujar narasumber yang saya mintai informasi.

Ulifia Naila Akbari

U20161025

Penyerahan peserta PPL2 di MI. "Unggulan" Nuris Jember dengan penjelasan maksud dan tujuan oleh DPL juga ketua kelompok serta wakilnya yang menyampaikan hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian kami. Sambutan dari Kepala Sekolah MI. "Unggulan" Nuris Jember sekaligus pengenalan beberapa guru dan penjelasan seputar beberapa program kerja. Dan pada hari ini juga kami bisa langsung mensurvei kelas kelas mana yang akan saya dan teman saya teliti selama di nuris.

Kegiatan di MI Unggulan Nuris ini sebagai berikut :

1. DADU HAJMAKA (Datang, Duduk, Hafalan Juz Amma, Kitab Aqidatul 'Awam)*

Diikuti oleh seluruh siswa MI. “Unggulan” Nuris, yang diawali dengan kitab Aqidatul Awam kemudian membaca Juz ‘Amma dan doa setelah ngaji. Terakhir ditutup oleh Shalawat Nahdhiyyin.

2. P3 (Pembelajaran TPA, Tartil, dan Tahfidz)*

Satu kelas dibagi menjadi dua kelompok dengan masing-masing kelompok ada satu guru. Proses pembelajarannya:

- Muroja’ah ayat yang sebelumnya secara bersama dengan didampingi oleh guru (ustadz/ustadzah) dan meluruskan ketika ada bacaan yang kurang tepat baik makhrojnya maupun tajwidnya.

- Melanjutkan ke ayat berikutnya dengan dicontohkan oleh guru terlebih dahulu sementara siswa menyimak.

- Siswa membaca sesuai yang dicontohkan oleh guru.

- Maju satu persatu membaca ayat tersebut sementara yang lain menulis ayat tersebut sembari menunggu giliran.

- Tulisan dikumpulkan dan dinilai oleh sang guru.

Dan pada saat P3 ini saya dan teman-teman langsung meneliti dan menyimak kegiatan yang ada di dalamnya dan juga membantu guru yang membutuhkan tenaga dari kami guna untuk mengajar TPA, Tahfidz , dan Tartilnya. Kami bergiliran masuk ke kelas. Ada yang di dalam kelas ada yang di luar kelas.

Keterangan :

Menggunakan Tilawati.

Dalam memperbaiki bacaan siswa guru mensimulasikan dengan hal-hal sederhana yang mudah dipahami oleh siswa. Pembelajaran berlangsung sesuai kreatifitas sang guru, terkadang guru aktif dan begitu kreatif hingga membuat pembelajaran berlangsung menyenangkan. Akan tetapi ada juga guru yang pasif dan terkesan monoton.

Dalam P3 hari ini kami masuk di beberapa kelas diantaranya kelas 2B, 3A, 3B, dll.

3. Tabarok

Metode Tabarok merupakan metode menghafal dengan cara istima'i. Di sini dibagi menjadi dua kelas, Tahfidz dan Tahsin. Masing-masing kelas ada beberapa kelompok dan masing-masing kelompok ada sekitar 8 siswa. Di kelas tahfidz terbagi menjadi empat level.*Level 1* Menghafal juz 30. Dalam level ini siswa akan diperdengarkan suatu video kartun apa pun, seperti tayo dan lain sebagainya. Dan metode menghafal pun juga dengan istima'i. Jadi walaupun siswa belum bisa membaca dan menulis akan tetapi ia akan tetap bisa menghafal dengan cara mendengarkan, entah itu mendengar murottal ataupun bacaan yang dicontohkan oleh sang guru.*Level 2* Menghafal juz 29. Proses yang berlangsung dalam level ini ialah : Muroja'ah bil hifdzi selama 30 menit. Kemudian setoran minimal 5 ayat selama satu jam setiap senin sampai jum'at. Dan kemudian ishoma. Terakhir muroja'ah.*Level 3* Menghafal juz 1. Proses yang berlangsung dalam level ini ialah : Muroja'ah bin nadzar selama 30 menit. Kemudian setoran minimal 5 ayat selama satu jam setiap senin sampai kamis, sedangkan jum'at muroja'ah akbar. Dan kemudian ishoma (kondisional). Terakhir muroja'ah. *Level 4* Menghafal juz 2 ke atas. Proses berlangsung hampir sama dengan level sebelumnya. Setiap siswa akan mendapat makanan tertentu setiap harinya, yang hal itu memang sebagai suplemen penting yang diberikan oleh pihak pengurus. Seperti, madu, kurma, susu, jasuke, dll. Selain itu, sebagai penunjang, ustadz ustadzah juga akan di brifing setiap 2 minggu sekali, tepatnya hari sabtu. Hal itu tak lain agar proses menghafal berjalan sesuai target. Kegiatan yang sangat mendukung bagi hafalan anak MI Unggulan Nuris adalah Tabarok

Waktu itu saya dan kedua teman saya mewawancarai ketua lembaga Tabarok, beliau mengatakan bahwa setelah periode pertama metode tabarok sudah jarang di pakai karena kami memakai metode talqin. Karena yang menghafal itu rata rata memang anak usia MI /SD jadi dengan hanya metode tabarok mereka cepat bosan "kata ketua lembaga".

a. Tabarok

Sebagian besar yang mengikuti tabarok ialah siswa MI. "Unggulan" Nuris dan sebagian kecil berasal dari luar.

Tabarok merupakan lembaga yang tidak berada di bawah naungan MI. "Unggulan" Nuris (Berdiri Sendiri). Akan tetapi, tabarok sangat membantu hafalan siswa MI. "Unggulan" Nuris. Dan pengajar di tabarok memang memiliki basic sebagai penghafal.

b. Kelas 1C (Khusus Tahfidz)

Dalam kelas ini juga dimulai dengan Dadu Hajma, yang kemudian dilanjutkan dengan shalawat, lagu anak, nama surat dan arti, rukun Islam, doa doa, dll. Setelah itu baru dilanjutkan dengan talaqqi dan tahsin. Saya di kelas 1C ini membantu guru tahfidz guna untuk menyimak hafalan anak anak dan membetulkan bacaannya jika ada yang belum lancar. Kegiatan ini berlangsung setiap hari di kelas tahfidz.

c. Tafsir untuk Anak

Dari hasil berbincang dengan pengajar di 1C terkait Tafsir untuk Anak, pengajar 1C mengusulkan agar mengambil ayat dalam buku pegangan siswa kelas 1C di mata pelajaran Qurdits (khususnya) dan juga aqidah akhlak (jika ada ayatnya) Dari penyusunan tafsir anak ini saya kebagian tugas menulis ayat dan terjemahannya dan juga membantu menulis tafsir nya ..

Dina Rosfalia

(U20161035)

Di setiap perguruan tinggi memiliki tugas akhir untuk mahasiswa semester akhir berupa praktik yang langsung terjun ke lapangan yang biasa di sebut dengan magang atau PKL. Di kampus kami tepatnya di IAIN JEMBER, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, disini mahasiswa ditugaskan untuk melaksanakan PKL. Di sinilah mahasiswa disebarkan ke beberapa lembaga atau komunitas masyarakat tertentu yang terkait dengan keilmuan yang dikembangkan di bawah bimbingan dosen pendamping. PKL merupakan program yang diadakan untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi tenaga profesional dengan pengalaman memadukan antara wawasan teoritis dan praktik kerja di lapangan.

Adapun kelompok kami yang terdiri dari 10 orang melakukan PKL di NURIS Antirogo Jember. Di Nuris Antirogo Jember terdiri dari beberapa tingkat pendidikan. Namun kami melakukan nya di MI "Unggulan" NURIS Antirogo Jember. Sebelum kami melakukan kegiatan di MI Nuris, kami melakukan pembekalan dan dilanjut dengan penyerahan yang didampingi oleh dosen pendamping. PKL tersebut dilakukan selama 35 hari .Dan perlu diketahui di fakultas kami tepatnya di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir ada 3 pilihan: Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian. Kita memilih penelitian.oleh karena itu kami tidak full 35 hari di sana, sebab kami bagi untuk observasi dan pengerjaan laporan.

Di pekan pekan awal, kami melakukan observasi dengan mengamati setiap kegiatan terkait metode tahfidz yang digunakan. Dan untuk mempermudah kita menyebar di setiap kelasnya dalam beberapa program. Ketika itu, saya masuk di kegiatan P3 (Pengajaran Tartil, Tahfidz, dan Tilawah), Tabarok, dan sekilas DADU HAJMAKA plus Ekstra Tahfidz.

Di pekan kedua, kami fokus di Kelas 1C (Khusus Tahfidz). Di situ kami membantu menyimak hafalan dan mengikuti setiap kegiatan terkait hafalan, juga wawancara dengan pengajar di Kelas 1C yang sekaligus menjadi pamong kami.

Dua pekan lima hari, setelah itu kami fokus ke pengerjaan laporan penelitian dengan mengacu pada data data observasi yang kami dapatkan kemaren. Dalam proses pengerjaan laporan kebetulan saya kebagian mengerjakan Analisis data tentang fektifitas program tahfidz, mengerjakan Ayat dan terjemahan surat-surt untuk projek "Tafsir untuk Anak".

Terakhir, acara pelepasan yang berarti selesailah seluruh rangkaian kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini.

Ratna Eka Wati

(U20161002)

PPL adalah suatu bentuk pendidikan yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempelajari, mengenal dan menghayati permasalahan lembaga

pendidikan, baik yang berkaitan dengan proses pembelajaran maupun kegiatan manajerial kelembagaan. Tujuan dari pelaksanaan PPL adalah sebagai wahana dan sarana bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah guna mengukur seberapa besar kemampuannya dalam memenuhi peran sebagai anggota masyarakat. Pada kelompok PPL di sekolah, mahasiswa diharapkan dapat memberikan bantuan pemikiran, tenaga dan ilmu pengetahuan dalam merencanakan dan melaksanakan progam pengembangan atau pembangunan sekolah. Dalam hal ini akan tampak peranan mahasiswa sebagai inovator, mediator, problem solver, dan motivator dalam rangka merangsang peingkatan kualitas sekolah, baik secara fisik maupun non fisik.

Pelaksanaan PPL di MI Unggulan Nuris Antirogo – Jember dilakukan mulai tanggal 10 Januari 2020 sampai dengan 24 Februari 2020, ada beberapa kegiatan di dalamnya pertama upacara apel, pembekalan dilanjutkan dengan penyerahan mahasiswa terdiri dari 10 mahasiswa 1 kelompok. Selama 35 hari kedepan disana, tentunya ada beberapa pertimbangan. Namun kita tidak sampai 35 hari disana karena sudah disusun antara observasi dan pengerjaan laporan. Di Fuah tepatnya di program Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir ada 3 pilihan yaitu: Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian. Kita memilih penelitian.

Di kegiatan kami, dipekan pertama, kita melakukan observasi dengan mengamati setiap kegiatan terkait metode tahfidz yang digunakan. Dan untuk mempermudah mengenal beberapa program kita menyebar membagi beberapa anak untuk melakukan observasi. Ketika itu, saya memasuki beberapa kelas yang anak-anak kunjungin juga sekaligus saya berkeliling mencari informasi, melakukan wawancara juga sekaligus sebagai dokumentasi dan mengamati dalam kegiatan ini. Ketika itu saya mausk di kegiatan Tabarok, dadu hajmaka, P3 (Pengajaran Tartil, Tahfidz dan Tilawah), ekstra tahfidz dan lain-lainnya. Dipekan kedua, kita hanya fokus dan tertuju pada kelas 1C (KhsusTahfidz). Disitu kita membantu menyimak hafalan, ngaji, dan mengikuti setiap kegiatan terkait hafalan. Setelah pekan berikutnya beberapa minggu kita fokus ke pengerjaan laporan penelitian dengan mengacu pada data-data observasi yang sudah kita dapatkan. Sekaligus kita juga fokus pada pengerjaan buku "Tafsir untuk Anak".

Terakhir, acara pelepasan dan penarikan yang berarti telah selesai seluruh rangkaian kegiatan PPL ini. Pada dasarnya, seluruh kegiatan PPL dapat terlaksana dengan baik. Meskipun ada sedikit hambatan dalam pelaksanaannya, tetapi hambatan tersebut dapat diatasi berkat bantuan dan kerjasama yang baik dari seluruh rekan mahasiswa serta pihak sekolah. Dari pelaksanaan PPL tersebut mahasiswa dapat memperoleh pengalaman dalam hal manajerial di sekolah dan permasalahan yang dihadapi yang bermanfaat sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

Fatimatul Marsukah

(U20161013)

Kegiatan PKL kelompok kami dilaksanakan tepatnya di MI Unggulam Nurul Islam Antirogo Jember, sejak tanggal 13 Januari 2020. Batas maksimal kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) kami adalah 35 hari. Dari 35 hari tersebut kami melakukan survei dan wawancara di lapangan selama 10 hari. 4 hari di kelas MI umum dan sisanya di kelas MI khusus, yaitu kelas 1C. Kemudian 10 hari kami gunakan mengerjakan laporan. Dan 15 hari digunakan untuk pengerjaan buku “Tafsir Untuk Anak”.

Judul penelitian yang kami angkat adalah “Efektivitas Program Tahfidz di Kelas 1C MI Unggulan Nuris Antirogo Jember”. Kelas 1C merupkan kelas pertama di MI Nuris yang menjadi sasaran target program khusus hafalan. Meskipun berlabel program khusus tahfidz, namun bukan berarti kelas ini tidak beljar ilmu-ilmu lain. Sebenarnya materi kelas ini tetap sama dengan kelas MI lainnya yang ada di Nuris. Namun di kelas 1C tersebjut disediakan waktu tambahan bagi para murid untuk belajar mengaji dan menghafal al-Qur’an.

Selama kami melakukan survei dan wawancara di kelas 1C, kami lebih banyak wawancaa dengan para muris dan juga para guru yang dikhususkan mengajar di kelas 1C. Ustadzah Shofa namanya, merupakan narasumber utama bagi kami selain dari pada guru-guru yang lain. Dia adalah salah satu dari 4 guru khusus yang mengajar di kelas 1C. Dari ustadzah Shofa kami banyak mendapat arahan untuk mencari dan

mnggali data. Selama di klas 1C kami juga ikut berpartisipasi dalam membimbing para murid untuk mengaji dan menghafal al-Qur’an.

Kesimpulan hasil laporan pnelitian kami adalah program tahfidz di klas 1C terbilang efektif di ukur dari segi usia murid, waktu pelaksanaan dan juga.tenaga pengajarnya. Sedangkan maslah yang kami temukan menurut penelitian kami adalah pengajaran atau metode tahfidznya yang kurang menarik bagi anak-anak. Ada keluhan capek dari beberapa siswa saat sedang waktunya hafalan. Bahkan, ada yang tidak menyetor tiap hari. Hal ini kebanyakan terjadi pada siswa yang latar belakangnya tidak emiliki hafalan. Masalah lainnya adalah tidak tercapainya target hafalan secara menyeluruh kepada siswa klas 1C. Yakni setelah 6 bulan program ini berjalan, yang hafal dibawah 3 surat pndek adalah 17 siswa. Sedangkan sisanya sudah mampu menghafal lebih dari 3 surat. Masukan dari kami adalah gunakan metode yang lebih disenangi anak-anak. Dan untuk mndukung hal itu kami menyarankan agar membuat ruang kelas yang bernuansa al-Qur'an di kelas 1C.

Rifkhotul Hasanah

U20161032

PPL (Praktek pengalaman lapangan) IAIN jember melakukan penelitian terkait program tahfidz yang berada di MI Unggulan NURIS selama 35 hari bertujuan agar para mahasiswa bisa lebih memahami teori yang sudah di pelajari di bangku perguruan tinggi untuk mengaplikasikan praktek secara nyata di lapangan.

Berdasarkan yang kami teliti,MI Unggulan NURIS merupakan sebuah madrasah yang berada dalam naungan pondok pesantren Nurul Islam yang berada di kelurahan Antirogo, kecamatan Sumber sari, kabupaten Jember yang hanya berjarak 7 KM dari pusat kota Jember.

Kurikulum pendidikan yang berbasis unggulan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk memasukkan putra-putrinya apalagi semenjak ada program tahfidz yang menjadi salah satu prioritas di lembaga ini.

Program menghafal al-Qur'an tahfidz ini sangat cocok untuk anak didik yang ingin serius menekuni dalam bidang menghafal al-qur'an semenjak usia dini karena pada masa itu para siswa masih dalam masa keemasan sehingga mudah dalam memahami dan menghafal beberapa pelajaran.

Dalam program tahfidz ini menggunakan cara menghafal yang tidak bikin jenuh anak-anak semisal mendengarkan murottal, menghafal sambil menggambar, menghafal sambil jalan-jalan dan lain sebagainya. Selain itu, ada juga penunjang penghafal anak yang biasanya di lakukan di setiap harinya seperti kegiatan P3, dadu hajmaka , tabarok, dan ekstrakurikuler tahfidz.

Target secara umum dalam menghafal al qur'an ini di jenjang MI yaitu tahsin al-qur'an dan 10 jus selanjutnya jenjang MTS tahfidz 20 jus, Ghorib dan Musykilat ,dan pada jenjang MA yaitu Qiro'ah Sab'ah dan tafsir al qur'an .

Pada penghujung kegiatan PPL ini, para mahasiswa membuat sebuah karya tafsir untuk anak-anak yang didalam nya berisi surah -surah pendek dan tafsirnya yang di kemas dengan bahasa yang mudah di pahami dan buku tafsir ini diterima baik oleh pihak MI Unggulan NURIS dan para guru NURIS menyarankan lagi untuk membuat karya tafsir sesui tema matapelajaran umum yang dikaitkan dengan al qur'an.

Susi Susanti

(U20161027)

Saat ini telah banyak pondok-pondok pesantren yang dibangun oleh masyarakat dan pemerintah, terutama pondok pesantren yang dikelola khusus menghafal al-Quran. Salah satu lembaga pendidikan yang cukup masyhur di Jember adalah Pondok pesantren Nurul Islam Jember. Pesantren ini merupakan lembaga pendidikan yang menyediakan program menghafal al-Quran. Program menghafal al-Quran tersebut tersedia pada lembaga formal mulai dari tingakat Madrasah Ibtidaiyyah Unggulan Nuris, Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris, SMP Nuris, SMA Nuris, dan SMK Nuris.

MI Unggulan Nuris merupakan tingkatan terendah yang ada di pondok pesantren Nurul Islam Jember. Dimana dijenjang inilah para siswa disana akan

mendapatkan pendidikan pertamanya yang kelak akan menjadi tiang penyanggah sekaligus dasar dalam melanjutkan tingkat keilmuannya. Di MI Unggulan Nuris ini saya melakukan praktek kerja lapangan PPL (penelitian) dan selama di MI Unggulan Nuris terdapat beberapa hal yang membuat saya terdecak kagum, salah satu diantaranya adalah cara yang dipakai untuk membuat siswanya terbiasa dengan alqur'an.

Dihari pertama saya melakukan PPL disana saya berfikir MI Unggulan Nuris hanyalah sekolah biasa sama seperti sekolah lainnya, karena dihari pertama PPL kami (kelompok PPL yang di NURIS) kesiangan. Jadi banyak sekali kegiatan yang saya dan teman-teman saya lewati dihari pertama itu. Dihari pertama tersebut saya hanya menemui kepala sekolah MI Unggulan Nuris, yang mana saya diberi pemahaman tentang kegiatan para siswa disana. Dan menurut penjelasan tersebut banyak sekali kegiatan yang membuat para siswa akan terbiasa dengan alqur'an, namun disaat itu juga saya merasa sedikit tidak percaya akan hal tersebut, karena selama saya disana saya tak menemukan sedikitpun indikasi dari penjelasan kepala sekolah tersebut. Saya pikir itu hanya pembiacaraan formal yang biasa dilakukan oleh instansi manapun agar instansinya terlihat menarik.

Namun persepsi saya semuanya terbantahkan ketika saya melakukan PPL di hari selanjutnya. Dihari kedua ini saya dan teman-teman saya mencoba datang lebih pagi sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Dan betapa dibuat terkejutnya saya ketika mengikuti pembelajan dari awal. Saat itu saya merasa saya belum pernah mendatangi sekolahan tingkat MI dengan kegiatan pembiasaan Alqur'an seperti di MI Unggulan Nuris.

Kegiatan pertama yang mebuat siswa secara tidak langsung akan terbiasa dengan Alqur'an adalah kegiatan sebelum mereka masuk ke dalam kelas, yaitu kegiatan yang biasa mereka sebut dengan DADUHAJMAKA (dating duduk hafalan jus amma). Jikalau sekolah lainnya biasanya ketika bel jam masuk berbunyi para siswa berbondong bondong masuk ke kelas, namun di MI Unggulan Nuris beda ceritanya. Ketika bel jam masuk berbunyi para siswa langsung duduk rapi di depan kelas masing-masing tanpa disuruh oleh guru. Kemudian mereka akan membaca jus amma yang dipimpin oleh dua orang guru melalui pengeras suara, mereka pun serentak juga membaca surat

jus amma yang dibacakan oleh gurunya. Dalam pembacaan surat jus amma ini MI Unggulan Nuris membagi jus amma menjadi empat bagian. Dibagi empat agar mempermudah siswa menghafalnya, biasanya perbagian akan dibaca selama seminggu secara rutin tiap harinya. Jadi para siswa secara tidak langsung akan hafal dengan bacaan yang sudah dibaca secara terus menerus tiap harinya, walaupun dari keterangan yang saya peroleh dari salah seorang guru, masih ada siswa disana yang belum baca alquran tapi sudah hafal beberapa ayat jus amma yang biasa mereka baca tiap harinya.

Kegiatan kedua yang menambah siswa semakin dekat dengan Alqur'an adalah adanya pelajaran tahfid di kegiatan belajar mengajar KBM. Di pelajaran ini terdapat siswa akan melakukan kegiatan muroja'ah, di kegiatan ini guru akan menulis ayat dipapan yang kemudian akan dibaca dan dicontohkan oleh guru yang kemudian akan diikuti oleh para siswa. Setelah itu para siswa disuruh menulis ayat yang ada dipapan tersebut, lantas para siswa akan dipanggil satu-persatu untuk membaca ayat tersebut secara tartil.

Dan ada juga ekskul tahfid yang mengajak para siswa yang mengikuti ekskul ini untuk menghafal Alqur'an lebih dalam lagi, karena kegiatan ini diluar kegiatan KBM jadi para siswa bisa lebih focus dalam menghafal Alqur'an.

Saadatul Lifianti

(U20161016)

Kegiatan PKL kelompok saya dilaksanakan di MI "Unggulan" NURIS Antirogo Jember, dimulai pada tanggal 3 Januari 2020. Waktu PKL yang ditetapkan oleh kampus selama 35 hari. Selama 35 hari tersebut dibagi menjadi beberapa kegiatan, 10 hari pertama kami melakukan survei sekaligus wawancara terhadap siswa MI dan guru-guru yang mengajar. 10 hari kedua kami mengerjakan laporan. Sedangkan 15 hari terakhir kami gunakan untuk menyusun buku "Tafsir untuk Anak".

Dalam PKL di NURIS kali ini kita mengangkat tema tentang "Efektivitas Program Takhfid di Kelas 1C MI Unggulan NURIS Antirogo Jember". Kami menfokuskan kepada kelas 1C karena kelas ini baru dibuat oleh MI NURIS dan dikhususkan untuk menghafalAl-Quran. Kelas ini tidak hanya menghafal al-Quran

saja, mereka sama dengan siswa kelas lain bedanya hanya di kurikulum saja, waktu untuk menghafal al-Quran ditambah.

Selama kami di NURIS kami lebih banyak wawancara kepada guru-guru di kelas 1C, tapi kita juga wawancara kepada guru-guru lain yang mengajar di MI NURIS. Kita juga wawancara terhadap beberapa murid di kelas 1C an kelas lainnya sekaligus beberapa wali murid. Guru yang mengajar di kelas 1C hanya 4 orang saja, tapi kita lebih banyak wawancara kepada 1 guru saja yaitu ustadah Shafa. Beliaulah yang mengarahkan kita tentang apa saja kegiatan di kelas 1C.

PKL kali ini dapat kami simpulkan bahwa program takhfid di kelas 1C terbilang sangat efektif yang diukur dari umur murid, waktu pelaksanaan, tempat, dan teaga pengajar. Sedangkan masalah yang kamitemukan menurut penelitian kami adalah pengajaran atau metode takhfid yang digunakan kurang menarik untuk usia anak-anak. Hal ini karena ada keluhan dari beberapa murid yang mengaku capek. Masalah lainnya yaitu tidak tercapainya target hafalan secara menyeluruh terhadap siswakelas 1C. Masukan dari kami adalah *pertama,* gunakan metode yang lebih menarik agar murid tidak cepat bosan, *kedua* membuat ruang kelasyang bernuansa al-Quran tapi masih dalam lingkup anak-anak.

Siti Nur Holisah

U20161010

Tabarok

Pada mulanya metode tahfidz di MI “Unggulan” Nuris menggunakan metode tradisional/sorogan (ngaji, dibetulkan, menghafal) dengan pencapaian 5 juz. 1 tahun 1 juz. Namun, karena keterbatasan guru tahfidz pada saat itu, jadi hafalan siswa kurang mutqin. Maka dari itu, muncullah metode tabarok pada Januari 2019.

Tabarok merupakan lembaga yang tidak berada di bawah naungan MI “Unggulan” Nuris (berdiri sendiri). Aka tetapi, tabarok sangat membantu hafalan siswa MI “Unggulan” Nuris. Dan setiap pengajar di tabarok memang memiliki basic penghafal. Metode yang digunakan pada saat tabarok adalah metode istima’i. dalam kegiatan ini dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas Tahfidz dan Tahsin. Masing-masing kelas terdiri dari beberapa kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari delapan orang.

Pada kelas tahfidz, terdiri dari beberapa level:

Level pertama, menghafal juz 30. Dalam level ini, siswa akan diperdengarkan suatu video kartun apa saja seperti tayo dan lain sebagainya. Dan metode menghafalpun dengan menggunakan metode istima'i. jadi, meskipun siswa belum mampu membaca dan menulis mereka akan tetap bisa menghafal dengan cara mendengarkan, entah dengan mendengarkan murottal atau dengan bacaan yang telah dicontohkan oleh sang guru.

Level kedua, menghafal juz 29, proses pembelajaran pada level ini adalah muroja'ah bil hifdzi selama 30 menit, kemudian wajib setoran minimal lima ayat dalam waktu satu jam. Kemudian ishoma dilanjut dengan muroja'ah bersama. Kegiatan ini rutin setiap hari senin sampai jum'at.

Level ketiga, menghafal juz 1, proses pembelajaran yang digunakan adalah muroja'ah bin nadzar selama 30 menit, kemudian wajib setoran minimal 5 ayat dalam waktu satu jam setiap hari senin sampai dengan kamis. Untuk hari jum'at diisi dengan muroja'ah akbar, kemudian ishoma dan diakhiri dengan muroja'ah.

Level keempat, menghafal juz 2 keatas, proses pembelajaran yang dilakukan hampir sama dengan kegiatan sebelumnya.

Penyerahan PPL 2 IAIN JEMBER di MI Unggulan Nuris Jember

Wawancara dengan Ustadzah Shofa

Menyimak bacaan dan hafalan Kelas 1C

Olah raga bernuansa Qur’an Kelas 1C